

Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Produk Ecoprint Ramah Lingkungan di Lakarsantri Surabaya

Community Empowerment through Eco-Friendly Ecoprint Product Innovation in Lakarsantri, Surabaya

***Yayu Sriwahyuni Hamzah¹, Qosimuddin Nafis², Hafizh Marzuqi³**

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

^{2,3} Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yayu.sriwhy@gmail.com

Published: Mey , 2024

ABSTRACT

This community engagement program was motivated by environmental issues arising from the extensive use of synthetic chemicals in textile dyeing processes and the limited capacity of communities to develop environmentally friendly creative products. The program aimed to empower the Lakarsantri community in Surabaya through innovation in eco-friendly ecoprint products based on local natural resources and sustainability principles. A community-based participatory approach was employed, consisting of field observation and participatory discussions, socialization sessions, hands-on ecoprint practice, and collective evaluation and reflection. The program was conducted over one week at Kebon Alam Ecoprint and involved 20 community members divided into two groups, each assisted by the service team and an ecoprint mentor. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge and technical skills related to ecoprint, including fabric scoring, mordanting, leaf arrangement, steaming, and finishing processes. Furthermore, the program fostered positive behavioral changes, such as increased environmental awareness, strengthened collaborative practices, and the emergence of local leadership initiatives. The activities also generated a new collective awareness of ecoprint as a potential sustainable, community-based creative and economic practice

Keywords: ecoprint, community empowerment, sustainability, creative economy, community participation

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia sintetis dalam proses pewarnaan tekstil serta terbatasnya keterampilan masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif ramah lingkungan. Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat Lakarsantri, Surabaya melalui inovasi produk ecoprint berbasis bahan alam lokal yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan penguatan kapasitas komunitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan tahapan observasi dan diskusi partisipatif, sosialisasi, praktik langsung pembuatan ecoprint, serta evaluasi dan refleksi bersama. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu di Kebon Alam Ecoprint dengan melibatkan 20 warga yang dibagi ke dalam dua kelompok dan didampingi oleh tim pengabdian serta mentor. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam teknik ecoprint, mulai dari scoring, mordanting, penataan daun, hingga pengukusan dan finalisasi. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan perilaku berupa meningkatnya kesadaran lingkungan, tumbuhnya kerja kolaboratif, serta munculnya inisiatif kepemimpinan lokal. Pengabdian ini juga memicu kesadaran baru bahwa ecoprint berpotensi dikembangkan sebagai aktivitas kreatif dan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: ecoprint, pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan, ekonomi kreatif, partisipasi komunitas

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Industri tekstil menjadi sektor yang memberikan tekanan lingkungan substansial karena konsumsi air yang besar, penggunaan pewarna sintetis dan limbah proses pewarnaan yang sulit diolah. Kebutuhan untuk mengurangi dampak lingkungan dari proses pewarnaan mendorong kebangkitan penelitian dan praktik pewarnaan alami, termasuk teknik *plant transfer printing* atau ecoprint, yang mengintegrasikan aspek estetika dengan prinsip keberlanjutan produksi tekstil (Šabarić et al., 2024; Pizzicato et al., 2023). Banyak kajian tinjauan dan studi eksperimental menunjukkan bahwa pendekatan pewarnaan berbasis bahan nabati dapat menurunkan penggunaan bahan kimia sintetis dan meningkatkan nilai tambah produk lokal,

tetapi masih menghadapi tantangan teknis seperti variabilitas warna antar-batch dan keterbatasan ketahanan warna (colour fastness) yang memerlukan pengendalian proses yang ketat (Aryani et al., 2022).

Ecoprint pada praktiknya memadukan beberapa tahap teknis, yaitu pra-perlakuan serat (*scouring* dan *mordanting*), penataan materi tanaman (daun/bunga), pengikatan dan pemanasan (*steaming*), serta prosedur finalisasi yang secara kolektif menentukan kualitas motif dan stabilitas warna pada substrat tekstil (Apriliani et al., 2024; Sholikhah et al., 2021). Penelitian di konteks Indonesia menunjukkan variasi hasil ecoprint yang bergantung pada jenis tanaman pewarna, jenis *mordant* (misal tawas, tunjung, tanin), rasio mordant, dan parameter pemrosesan seperti lama pengukusan dan pH larutan mordant; oleh karena itu, standar praktis sederhana namun terukur seperti resep *mordant*, durasi steaming, teknik pengikatan penting untuk diajarkan dalam pelatihan singkat agar peserta mampu menghasilkan produk yang dapat direplikasi (Widhiastuti et al., 2022; Andayani et al., 2022).

Dalam konteks sumber daya lokal, Indonesia memiliki potensi keanekaragaman hayati yang kaya sebagai sumber pigmen alami dimana beberapa studi inventarisasi menunjukkan banyak spesies lokal (daun teak, ketapang, jati, dan lain-lain) yang efektif sebagai pewarna atau penguat warna bila dipadukan dengan mordant yang sesuai akan memberi peluang untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan limbah pertanian sebagai sumber pewarna yang ekonomis dan berkelanjutan (Fadhli et al., 2023; Qomariah et al., 2022). Penelitian terapan di Indonesia juga memperlihatkan bahwa pengembangan formulasi mordant berbasis dapat menghasilkan perbedaan visual signifikan pada intensitas dan kejelasan motif ecoprint, sehingga pemilihan dan pengujian mordant merupakan bagian tidak terpisahkan pelatihan teknis (Putra et al., 2022; Ariyanti et al., 2023).

Dari sisi desain produk dan bisnis, ecoprint menawarkan karakter motif yang unik dan eksklusif yang dapat meningkatkan nilai jual produk kreatif lokal; namun untuk berubah menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, intervensi pelatihan harus meliputi elemen teknis (konsistensi produksi, kontrol kualitas sederhana), serta aspek non-teknis seperti pembungkus nilai (storytelling tentang keberlanjutan), strategi pemasaran, dan akses jaringan penjualan yaitu komponen yang terbukti penting dalam program pemberdayaan komunitas berbasis kriya atau kerajinan di berbagai studi kasus (Lestari et al., 2020; Hendrayanti et al., 2023). Evaluasi program berbasis keterampilan juga menunjukkan bahwa tindak lanjut (mentoring) dan fasilitasi akses pasar memperbesar peluang bahwa keterampilan yang dipelajari selama workshop singkat akan menghasilkan dampak ekonomi jangka menengah (Yulloh et al., 2023; Lubis et al., 2023).

Secara metodologis, penelitian eksperimental dan laporan pengabdian masyarakat di Indonesia menekankan perlunya dokumentasi parameter proses dan uji mutu sederhana (mis. uji ketahanan terhadap pencucian dan gesekan) sebagai bagian dari kegiatan pelatihan agar hasilnya tidak hanya bersifat demonstratif tetapi dapat dianalisis dan ditingkatkan secara iteratif. Teknik-teknik praktis seperti *pounding*, *steaming*, dan penggunaan pre-mordant tanin atau pre-treatment tertentu telah didemonstrasikan efektif dalam pengaturan lokakarya dan program pengabdian untuk menghasilkan prototipe yang layak dipamerkan dan diuji lebih lanjut (Hiryanto et al., 2023; Sedjati et al., 2019; Saptutyningasih et al., 2019).

Program pengabdian masyarakat yang menggabungkan pemberian materi tentang peran ecoprint dalam keberlanjutan, pelatihan praktik terstruktur (*scoring*, *mordanting*, penataan daun, pengukusan/*steaming*, finalisasi), serta pendampingan singkat untuk aspek pemasaran berpeluang besar mendorong lahirnya mikro-usaha kreatif berbasis ecoprint dengan basis bahan baku lokal (Asmara, 2020; Ibrahim, 2024; Nasori et al., 2024). Untuk konteks Lakarsantri, Surabaya Dimana tempat kegiatan ini direncanakan dilaksanakan selama satu minggu dengan 20 peserta. Pendekatan yang direkomendasikan adalah kurikulum intensif yang mengutamakan protokol proses yang dapat direplikasi, dokumentasi hasil, dan indikator evaluasi yang jelas agar intervensi dapat dievaluasi secara ilmiah sekaligus dimanfaatkan secara praktis oleh masyarakat lokal

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*), yang menempatkan warga sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*), keberlanjutan program, serta relevansi inovasi yang dikembangkan dengan kebutuhan dan konteks lokal

masyarakat. Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik ecoprint dan evaluasi hasilnya, sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara optimal.

Subjek pengabdian adalah 20 orang warga Lakarsantri, Surabaya, yang memiliki minat pada potensi pengembangan usaha kreatif berbasis lingkungan. Peserta terdiri dari warga usia produktif dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, termasuk ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil, yang dipilih melalui koordinasi dengan pengelola komunitas setempat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kebon Alam Ecoprint, Lakarsantri, Surabaya. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses langsung terhadap sumber bahan alami (daun dan tanaman lokal) yang relevan dengan teknik ecoprint, serta mendukung proses pembelajaran berbasis alam.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang diawali dengan tahap observasi lapangan dan diskusi partisipatif bersama warga Lakarsantri untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta kesiapan komunitas dalam pengembangan produk ecoprint ramah lingkungan. Tahap selanjutnya berupa sosialisasi dan pemberian materi mengenai konsep keberlanjutan, prinsip dasar ecoprint, serta potensi pemanfaatan bahan alam lokal sebagai sumber pewarna tekstil. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan ecoprint pada kain yang meliputi proses scouring, mordanting, penataan dan pengaturan pola daun, pengikatan, pengukusan (steaming), hingga tahap finalisasi, dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dan refleksi bersama untuk menilai pemahaman peserta, kualitas hasil ecoprint, serta efektivitas proses pelatihan sebagai dasar pengembangan kegiatan lanjutan berbasis komunitas.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kebon Alam Ecoprint Lakarsantri menunjukkan dinamika pendampingan yang aktif dan kolaboratif antara tim pengabdian, mentor, dan peserta. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pendampingan teknis, peserta yang berjumlah 20 orang dibagi ke dalam dua kelompok kerja, masing-masing terdiri dari 10 orang. Setiap kelompok didampingi oleh satu perwakilan tim pengabdian dan satu mentor ecoprint yang berperan memberikan arahan teknis, memfasilitasi diskusi, serta membantu pemecahan masalah yang muncul selama proses praktik.

Ragam kegiatan teknis diawali dengan praktik scoring kain sebagai tahap pra-perlakuan untuk membuka pori-pori serat dan mempersiapkan kain agar mampu menyerap pigmen alami secara optimal. Tahap ini menjadi pengalaman baru bagi sebagian besar peserta dan memicu diskusi mengenai pentingnya proses awal dalam menentukan kualitas hasil ecoprint. Selanjutnya, peserta melakukan mordanting kain menggunakan larutan mordan yang telah disiapkan, dengan pendampingan intensif terkait takaran, durasi perendaman, serta prinsip kerja mordan dalam mengikat warna alami pada serat tekstil.



Tahap berikutnya adalah penataan dan pengaturan pola daun pada permukaan kain. Pada tahap ini terlihat variasi kreativitas peserta dalam memilih jenis daun, komposisi pola, dan teknik pengikatan kain. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong diskusi estetika dan eksplorasi visual antarpeserta. Setelah penataan selesai, kain yang telah digulung dan diikat kemudian menjalani proses pengukusan (steaming) selama kurang lebih empat jam sebagai tahap transfer pigmen alami ke kain. Selama menunggu proses pengukusan, waktu dimanfaatkan secara produktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba teknik *pounding* (pemukulan daun) pada kain. Aktivitas ini berfungsi sebagai alternatif teknik *ecoprint* sekaligus memperkaya wawasan peserta mengenai variasi metode cetak alam. Praktik *pounding* juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menjaga keterlibatan peserta selama waktu tunggu, sehingga seluruh rangkaian kegiatan berlangsung efektif tanpa jeda pasif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini turut mendorong terciptanya kesadaran baru di kalangan peserta mengenai hubungan antara praktik produksi, keberlanjutan lingkungan, dan kemandirian komunitas. Melalui pengalaman langsung dalam proses *ecoprint*, peserta memperoleh keterampilan teknis dan mulai memandang aktivitas *kriya* tekstil sebagai sarana untuk membangun identitas kolektif dan alternatif sumber penghidupan yang lebih ramah lingkungan.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan observasi awal, diskusi partisipatif, sosialisasi, praktik teknis, dan refleksi bersama efektif dalam meningkatkan keterampilan *ecoprint* sekaligus membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap praktik produksi tekstil ramah lingkungan. Pendampingan teknis yang dilakukan melalui pembagian kelompok kecil dengan mentor dapat memfasilitasi proses *experiential learning*, di mana peserta belajar melalui praktik langsung dan interaksi sosial. Tahapan teknis *ecoprint* memberikan pemahaman menyeluruh mengenai proses produksi tekstil ramah lingkungan. Aktivitas tambahan berupa teknik *pounding* selama waktu tunggu pengukusan memperkaya pengalaman belajar peserta serta memperluas wawasan mengenai variasi metode *ecoprint*.



Gambar 3. Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari perspektif pemberdayaan komunitas, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan individual, tetapi juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang lebih kolaboratif. Munculnya inisiatif beberapa peserta sebagai penggerak kelompok menunjukkan proses awal terbentuknya *local leadership*, yang dalam literatur pemberdayaan komunitas dipandang sebagai indikator penting keberhasilan program pengabdian. Peran-peran baru ini memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola kegiatan kreatif secara mandiri dan berpotensi menopang keberlanjutan program setelah pendampingan berakhir.

Selain itu, pengabdian ini memunculkan perubahan kesadaran normatif, di mana peserta mulai memandang *ecoprint* tidak hanya sebagai aktivitas kreatif, tetapi juga sebagai praktik produksi yang memiliki dimensi ekologis dan potensi ekonomi. Kesadaran ini selaras dengan konsep *community capacity building* dan *social learning*, yang dapat memicu perubahan perilaku dan norma sosial menuju praktik yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pengabdian ini mengonfirmasi bahwa pelatihan *ecoprint* berbasis komunitas dapat menjadi medium efektif untuk memulai transformasi sosial, khususnya dalam mendorong komunitas beralih dari pola konsumsi pasif menuju peran aktif sebagai produsen kreatif ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui inovasi produk ecoprint ramah lingkungan di Lakarsantri menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas mampu menghasilkan dampak ganda, yaitu peningkatan keterampilan teknis ecoprint dan tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap praktik produksi berkelanjutan. Proses pendampingan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran sosial yang memicu perubahan perilaku, munculnya inisiatif kepemimpinan lokal, serta penguatan kapasitas komunitas. Secara teoritis, temuan ini menguatkan relevansi pendekatan *participatory action* dan *experiential learning* dalam pengabdian masyarakat, khususnya pada konteks ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program serupa dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan, penguatan organisasi komunitas, serta integrasi aspek pemasaran dan jejaring usaha, sehingga ecoprint tidak hanya menjadi aktivitas kreatif temporer, tetapi berkembang sebagai praktik sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40. <http://dx.doi.org/10.24127/ss.v6i1.1871>
- Apriliani, P., Astuti, E. W., Yorida, F. G., Nirmala, M. A., Murti, P. W., Rahma, A. J., Sinta, Kusuma, A. C., Inayah, K., Rafi, A. F., & Sari, Y. R. (2024). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Kampelmas*, 3(1), 127–135. Retrieved from <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/1061>
- Ariyanti, N. S., Hayati, N. S., & Hadisunarso. (2023). Potensi Daun dari Enam Jenis Tumbuhan sebagai Pewarna Alami untuk Tekstil: The Leaf Potential of Six Plant Species as Natural Dyes for Textile. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 8(2), 65-74. <https://doi.org/10.29244/jsdh.8.2.65-74>
- Aryani, Y. A., Rahmawati, I. P., Gantyowati, E., Setiawan, D., & Arifin, T. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA POKAK KABUPATEN KLATEN DENGAN BATIK ECOPRINT. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 440–445. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/4611>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Fadhli, K., Qomariyah, S. N., Yuliana, A. I., Rahmatika, A. N., Ningrum, R. C., Ardiyanti, R., & Akbar, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag dengan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–110. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v4i2.3292>
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2023). Pelatihan teknik ecoprint sebagai alternatif peluang usaha. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 53-62. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2873>
- Hiryanto, H., Santi, F. U., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint dengan pemanfaatan tanaman lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Lestari, D., Atika, V., Satria, Y., & Susanto, T. (2020). Aplikasi Mordan Tanin pada Pewarnaan Kain Batik Katun Menggunakan Warna Alami Tingi (Ceriops Tagal). *Jurnal Rekayasa Proses*, 14(2), 128 – 136. <https://doi.org/10.22146/jrekpros.57891>
- Lubis, R., Prayudi, A., & Hasibuan, E. J. (2023). Pembuatan eco-print pada totebag menggunakan tanaman sekitar lingkungan sebagai zat warna alami. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2058-2069. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3493>

- Mustamin, I. (2024). Pelatihan Ecoprint Pada Kelompok Perempuan SP1 Desa Persiapan Tamilo, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.62383/jkm.v1i2.200>
- Nasori, A., Aslindar, D. A., Triono, B., Puspitasari, E., & Anggraeni, O. (2024). Pelatihan Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint Pada PKK Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas . *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 200–207. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.95>
- Pizzicato, B., Pacifico, S., Cayuela, D., Mijas, G., & Riba-Moliner, M. (2023). Advancements in Sustainable Natural Dyes for Textile Applications: A Review. *Molecules*, 28(16), 5954. <https://doi.org/10.3390/molecules28165954>
- Putra, D., Irawati, A., & Swissia, P. (2022). PKM pelatihan pembuatan ecoprint untuk ibu-ibu PKK berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.1917>
- Qomariah, U., Bashiroh, V., & Chusnah, M. (2022). Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (*Tectona Grandis*) Pada Katun Primissima dengan Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur. *AGROSAINTIFIKA : Jurnal Ilmu – ilmu Pertanian*, 5(1), 17 – 23. <https://doi.org/10.32764/agrosaintifika.v5i1.2972>
- Šabarić, I., Sutlović, A., Filipčić, J., & Karin, F. (2024). Contribution of Plant Transfer Printing to Sustainable Fashion. *Sustainability*, 16(11), 4361. <https://doi.org/10.3390/su16114361>
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung ekonomi kreatif. In prosiding seminar nasional Unimus (Vol. 2. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>
- Sedjati, D., & Sari, V., (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak : Jurnal Seni Karya*, 8(1), 1 – 11. <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2686/0>
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/3462>
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Kusumaningtyas, D. E. (2022). Pemberdayaan perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui kreativitas berbasis ecoprint. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1208>
- Yulloh, D., Jauza, G. F., Putri, S. M., Alpinurissangadah, A., Hidayawati, N., Taripah, T., Palupi, L. D., Maulisa, I., Agustin, C. D., Maharani, I. P., Susanto, D. H., & Amri, M. (2023). TEKNIK ECOPRINT RAMAH LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT. *Kampelmas*, 2(2), 1619–1631. Retrieved from <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/917>